



The Effect of Fluctuations in the Price of Cayenne Pepper (*Capsicum Frutescens L*) on Farmers' Income in Wairoro Village, South Weda District, Central Halmahera Regency

(Pengaruh Faktor-Faktor Fluktuasi Harga Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L*) Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Wairoro Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah)

Efiyanti Said¹ dan Hasrul. A Marsaoly²

Agribusiness Study Program, Muhammadiyah University of North Maluku^{1,2}

efiyantisaid13@gmail.com, hasrulumarsaoly@gmail.com

Korespondensi: efiyantisaid13@gmail.com ✉

Received: 25-12-2025

Revision: 10-01-2026

Accepted: 13-02-2026

ABSTRAK

This study aims to determine the influence of production, distribution, market demand and government policies on farmers' income. This research is a quantitative research. The population in this study is cayenne pepper farmers in Wairoro Village, South Weda District, Central Halmahera Regency. There are 35 respondents. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis, using the SPSS 26 program. The results of the statistical test of this study show that, partially: the production variable of the value of t-calculates 40.323 the significance level of 0.000 is less than 0.05, the distribution of the t-value of 3.408 the significance level is less than 0.05, the market demand of the t-value of 3.335 of significance level less than 0.05 has a significant effect on farmers' income, and government policy of t-value calculation of 3.144 significance level of 0.003 is less than 0.05 has a significant effect on farmers' income. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on the income of Cayenne Pepper farmers in Wairoro Village, South Weda District, Central Halmahera Regency.

Keywords: *production, distribution, market demand, government policy, and farmers' income.*

I. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam menopang perekonomian nasional Indonesia. Peran tersebut tidak hanya sebagai penyedia utama kebutuhan pangan masyarakat, tetapi juga sebagai penyerap tenaga kerja, penghasil devisa negara, serta penyedia bahan baku bagi sektor industri. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah hortikultura. Subsektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Komoditas hortikultura mencakup berbagai kelompok tanaman seperti buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat (biofarmaka). (Kementrian Pertanian, 2021).

Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan komoditas cabai rawit. Produksi cabai rawit di wilayah ini mencapai 40.375,11 kuintal, dengan Kabupaten Halmahera Tengah sebagai salah satu daerah penghasil yang berkontribusi sebesar 149,30 kuintal dengan luas lahan sekitar 2 hektare. Hal ini menunjukkan bahwa cabai rawit menjadi salah satu komoditas penting dalam sektor pertanian di daerah tersebut. (BPS Maluku Utara, 2024).

Fluktuasi harga cabai rawit terbukti memiliki dampak nyata terhadap pendapatan petani. Peningkatan harga input produksi seperti pupuk dan pestisida turut memperburuk kondisi ekonomi petani, terutama ketika harga jual hasil pertanian mengalami penurunan (Lestari (2022)). Petani cabai rawit di Desa Wairoro menghadapi kondisi yang sejalan dengan temuan tersebut, yaitu meningkatnya biaya produksi, ketidakstabilan harga jual, serta pendapatan yang sangat bergantung pada fluktuasi harga pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi fluktuasi harga cabai rawit secara signifikan dan menganalisis pengaruh faktor (produksi, distribusi, permintaan pasar, dan kebijakan pemerintah) terhadap pendapatan petani cabai rawit Desa Wairoro.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wairoro Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja (*Purposive*). Sehingga total sampel dalam penelitian ini 35 orang. Sampel penelitian ini diambil menggunakan purposive sampling. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara (data primer) dan literature dari dinas pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal penelitian dan telah pustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Alat pengujian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu, menggunakan regresi linear berganda, Uji Asumsi Klasik, dan pengujian Hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel 14.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Regresi Berganda

Variabel Penelitian	<i>Unstandardized Coefficients</i>			
	(B)	Std. Error	t-hitung	Sig
Constant	18,228	4,444		
Produksi X1	1,458	,036	40,323	,000
Distribusi X2	,317	,275	3,408	,002
Permintaan Pasar X3	,325	,267	3,335	,002
Kebijakan Pemerintah X4	,318	,251	3,144	,003
F hitung				441,339

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 1 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 18.228 + 1.458X_1 + 0.317X_2 + 0.325X_3 + 0.318X_4$$

Nilai parameter atau koefisien regresi yang telah terstandarisasi untuk variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 menunjukkan bahwa :

1. Variabel produksi (X_1) 1.458 merupakan nilai koefisien regresi variabel X_1 terhadap Y , jika variabel produksi meningkat satu satuan maka variabel pendapatan petani akan meningkat sebesar 1.458 atau 45.8%.
2. Variabel distribusi (X_2) 0.317 merupakan nilai koefisien regresi variabel distribusi terhadap pendapatan petani, artinya jika variabel distribusi mengalami kenaikan satu satuan maka variabel pendapatan petani akan meningkat sebesar 0.317 atau 31.7%.
3. Variabel permintaan pasar (X_3) 0.325 merupakan nilai koefisien regresi variabel permintaan pasar terhadap pendapatan, artinya jika variabel permintaan pasar mengalami kenaikan satu satuan maka variabel pendapatan akan meningkat sebesar 0.325 atau 32.5%.
4. Variabel kebijakan pemerintah (X_4) 0.318 merupakan nilai koefisien regresi variabel kebijakan pemerintah terhadap pendapatan, artinya jika variabel kebijakan pemerintah meningkat satu satuan maka variabel pendapatan akan menurun sebesar 0.318 atau 31.8%.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari satu persyaratan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least squares*) perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

a. Uji Kolmogorov-Smirnov

Pengujian Kolmogorov-Smirnov tentang jumlah sampel penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34249876
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,077
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada Tabel 1 di atas, diketahui bahwa jumlah sampel penelitian (N) sebanyak 35 responden. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Salah satu syarat dalam analisis regresi adalah data residual harus berdistribusi normal agar hasil pengujian statistik dapat dipercaya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Mean residual sebesar 0,0000000 dan nilai Std. Deviation sebesar 0,34249876. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata residual mendekati nol, yang menandakan penyebaran kesalahan prediksi model relatif seimbang.

Selanjutnya, nilai Most Extreme Differences menunjukkan perbedaan maksimum antara distribusi data dengan distribusi normal, yaitu nilai Absolute sebesar 0,105, nilai Positive sebesar 0,077, dan nilai Negative sebesar -0,105. Nilai tersebut menggambarkan tingkat penyimpangan data terhadap distribusi normal. Meskipun demikian, pada sampel yang relatif kecil seperti 35 responden, uji normalitas juga dapat didukung dengan melihat grafik histogram atau Normal P-P Plot. Jika grafik menunjukkan pola mendekati garis diagonal, maka data masih dapat dianggap mendekati normal. Namun secara hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov, data penelitian ini dinyatakan tidak normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

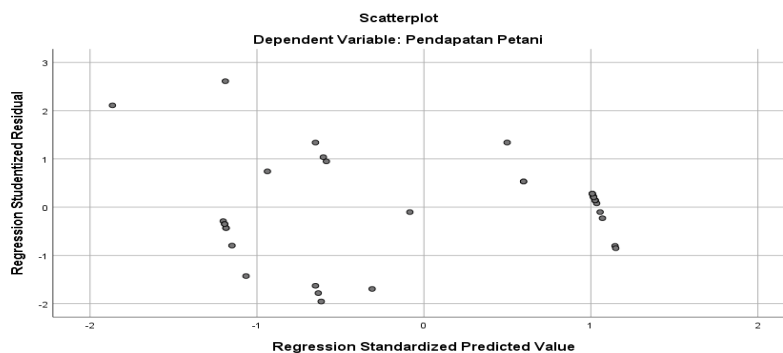
Variabel	Collinearty Statistcs		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Produksi X1	,928	1,077	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Distribusi X3	,867	1,101	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Permintaan Pasar X4	,864	1,101	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kebijakan Pemerintah X5	,898	1,114	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data primer, diolah 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Variabel Produksi (X1) memiliki nilai Tolerance 0,928 dan VIF 1,077, Distribusi (X3) memiliki nilai Tolerance 0,867 dan VIF 1,101, Permintaan Pasar (X4) memiliki nilai Tolerance 0,864 dan VIF 1,101, serta Kebijakan Pemerintah (X5) memiliki nilai Tolerance 0,898 dan VIF 1,114. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, setiap variabel independen dapat digunakan dalam analisis regresi karena tidak terjadi hubungan yang kuat antar sesama variabel bebas yang dapat mengganggu hasil estimasi model.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat kesamaan varians dari suatu residual ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien seperti yang terlihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini menggunakan *scatterplot*, dan jika tidak ada pola tertentu dari *scatterplot* tersebut dan titik-titik terdistribusi secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas yang menampilkan grafik-grafik *scatterplot* dari ketiga variabel yang mewakili pada gambar 3 dari grafik *scatterplot* tersebut dapat dilihat bahwa pada semua model memiliki titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti bahwa model penelitian ini telah terbebas dari heterokedastisitas.

3.3 Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Secara parsial

Uji-t dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) secara parsial (individual). Uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan sebagian uji-t, yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang dihasilkan dengan α (α). Dinyatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf α sebenarnya ($\alpha = 0,05$) dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf nyata α ($\alpha = 0,05$) dinyatakan tidak signifikan (Pribadi, 2003:21).

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 12 diketahui:

1. Variabel produksi (X_1) dengan nilai $t_{hitung} = 40,323$ dan nilai t_{tabel} sebesar 1,699 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari α ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani Cabbai Rawit Desa Wairoro Kecamatan Weda Selatan.

Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis kesatu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variable produksi terhadap pendapatan petani dapat diterima (H1 diterima).

2. Variabel distribusi (X_2) dengan nilai $t_{hitung} = 3.408$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,699$, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan signifikan 0,002 lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel distribusi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani Cabai Rawit Desa Wairoro Kecamatan Weda Selatan.

Berdasarkan hasil ini, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel distribusi terhadap pendapatan petani dapat diterima (H2 diterima).

3. Variabel permintaan pasar (X_3) dengan nilai $t_{hitung} = 3.335$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,699$, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan signifikan 0,002 lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel permintaan pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani Cabai Rawit Desa Wairoro Kecamatan Weda Selatan.

Berdasarkan hasil ini, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel permintaan pasar terhadap pendapatan petani dapat diterima (H3 diterima).

4. Variabel kebijakan pemerintah (X_4) dengan nilai $t_{hitung} = 3.144$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,699$, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan signifikan 0,003 lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kebijakan pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani Cabai Rawit Desa Wairoro Kecamatan Weda Selatan.

Berdasarkan hasil ini, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel kebijakan pemerintah terhadap pendapatan petani dapat diterima (H4 diterima).

b. Pengujian Secara Simultan

Uji Simultan (Uji F) ini dilakukan dengan tujuan untuk signifikansi pengaruh secara bersama-sama variabel produksi, distribusi, permintaan pasar, kebijakan pemerintah (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel pendapatan petani (Y). Untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama) menggunakan uji F, yaitu dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan tingkat signifikan alpha ($\alpha=0,5$). Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf nyata alpha ($\alpha = 0,5$) maka dinyatakan signifikan dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata ($\alpha = 0,5$) maka dinyatakan tidak signifikan dalam pribadi, (2003:21).

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada tabel 12 diketahui nilai F_{hitung} variabel X (produksi, distribusi, permintaan pasar, kebijakan pemerintah) adalah 441,339 sedangkan nilai F_{tabel} (2.72) maka nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,5$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) yaitu variabel X (produksi, distribusi,

permintaan pasar, kebijakan pemerintah) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani Desa Wairoro Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima yang menyatakan produksi, distribusi, permintaan pasar dan kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan petani dapat diterima (H5 diterima).

3.4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (produksi, distribusi, permintaan pasar dan kebijakan pemerintah) dalam menerangkan variabel dependen (pendapatan petani) dengan melihat nilai Adjusted R Square didalam output SPSS disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
	,992 ^a	,983	,981

Sumber Data primer, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa hasil output penelitian ini dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar R=.992. Hal ini menunjukkan bahwa variabel produksi, iklim, distribusi, permintaan pasar dan kebijakan pemerintah memiliki hubungan terhadap variabel terikat pendapatan petani.

Besarnya prosentase variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 15, yaitu sebesar 0,983. Dipilihnya *Adjusted R Square* agar data tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menggunakan *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011:97). Dalam hal ini variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel produksi, distribusi, permintaan pasar dan kebijakan pemerintah dengan nilai sebesar 98,3%, sedangkan 1.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh produksi, distribusi, permintaan pasar, dan kebijakan pemerintah terhadap pendapatan petani cabai rawit di Desa Wairoro, Kecamatan Weda Selatan, Kabupaten Halmahera Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga cabai rawit, diperoleh hasil bahwa faktor produksi, distribusi, permintaan pasar, dan kebijakan pemerintah merupakan

faktor-faktor yang berperan dalam perubahan harga cabai rawit. Perubahan jumlah produksi, kelancaran distribusi, tingkat permintaan pasar, serta kebijakan pemerintah terkait sektor pertanian dapat memengaruhi kondisi pasar dan menyebabkan terjadinya fluktuasi harga cabai rawit.

2. seluruh variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Variabel produksi berpengaruh signifikan karena peningkatan hasil produksi dapat meningkatkan penerimaan petani. Variabel distribusi berpengaruh signifikan karena distribusi yang efektif dapat memperluas akses pasar dan meningkatkan harga jual. Variabel permintaan pasar juga berpengaruh positif dan signifikan, di mana meningkatnya permintaan pasar akan meningkatkan volume penjualan dan pendapatan petani. Selain itu, kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani melalui berbagai program dan dukungan yang dapat meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan petani. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa produksi, distribusi, permintaan pasar, dan kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai rawit dapat diterima.

Rekomendasi

1. Petani cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) di Desa Wairoro disarankan untuk meningkatkan manajemen usahatani secara terpadu, khususnya pada aspek produksi, distribusi, dan pemanfaatan informasi permintaan pasar. Selain itu, penguatan kerja sama melalui kelompok tani dapat membantu memperlancar distribusi dan meningkatkan posisi tawar sehingga pendapatan petani lebih stabil.
2. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kebijakan pertanian melalui penyediaan infrastruktur distribusi yang memadai, stabilisasi harga, serta penyediaan informasi pasar yang akurat dan mudah diakses.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti biaya produksi, efisiensi usaha tani, dan peran kelembagaan petani, serta menggunakan metode analisis yang lebih mendalam seperti regresi panel atau time series agar dapat menggambarkan dinamika fluktuasi harga cabai rawit dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani secara lebih komprehensif.

REFERENSI

Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. (2021). Data Ketahanan Pangan Nasional 2021. <https://npk.pertanian.go.id>.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. Statistik Pertanian Maluku Utara 2024. Ternate: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). Statistik Pertanian (2021). Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian.
- Kurniawan, D. (2021). Analisis sistem distribusi hasil pertanian terhadap pendapatan petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(1), 75–85.
- Laily, N., & Kurniawan, D. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 12(1), 40–52.
- Lestari, D. (2022). Manajemen Usahatani dan Pemasaran Hasil Pertanian. Yogyakarta: Deepublish.
- Nuraini, S., Rahmawati, D., & Hidayat, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di tingkat petani. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 11(2), 145-156.
- Putra, I. G. (2023). Fluktuasi produksi dan dampaknya terhadap harga dan pendapatan petani. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 11(2), 88–98.
- Ramadhan, F. (2023). Permintaan pasar dan fluktuasi harga komoditas pertanian. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 11(2), 85–97.
- Riski Amellia, R. (2023). Pengaruh Fluktuasi Harga Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Petani. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Santoso, B., & Kusuma Wardhana, R. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di tingkat petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11 (1), 55-66.
- Siregar, R. (2024). Manajemen Usahatani dan Fluktuasi Harga Komoditas Pertanian. Medan: Universitas Sumatera Utara Pres.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukiyono, K., & Asriani, P. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di Indonesia. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian*, 8(2), 121-132.